

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi Pemeriksa Pajak terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Selatan
2. Mengetahui pengaruh motivasi Pemeriksa Pajak terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Selatan
3. Mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi oleh Pemeriksa Pajak terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Selatan

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek profesi Pemeriksa Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Selatan. Terhadap objek tersebut akan diukur menggunakan data primer berupa kuesioner.

Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini terdiri dari, kompetensi, motivasi, dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan pajak. Ada pun dalam setiap variabel memiliki masing – masing

indikator pengukuran variabel, yaitu sebagai berikut.

Tabel III.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar Umum 2. Standar Pelaksanaan 3. Standar Pelaporan (Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER – 23 / PJ/ 2013)
Kompetensi (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Umum 2. Keahlian Khusus (Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER – 23 / PJ/ 2013)
Motivasi (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan untuk mencapai prestasi 2. Kebutuhan untuk memperoleh kekuasaan 3. Kebutuhan berafiliasi (teori McClelland)
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas Pemanfaatan 2. Frekuensi Pemanfaatan 3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan {Thompson <i>et al.</i> (1991; 1994) dalam Rahmawati (2008)}

Sumber: data diolah (2017)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer diperoleh dari hasil observasi melalui pengisian kuesioner terhadap profesi Pemeriksa Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Selatan.

Kuesioner akan mencakup variabel kompetensi, motivasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu

melakukan pengukuran antar variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan analisis regresi linier berganda. Model dari pendekatan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

a = konstanta

b₁-b₂ = koefisien regresi

Y = Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak

X₁ = Kompetensi

X₂ = Motivasi

X₃ = Pemanfaatan Teknologi Informasi

e = Variabel Residual (tingkat error)

Penelitian kepustakaan juga dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mendukung dasar penelitian dengan kajian teoritis. Studi kepustakaan ini berupa membaca buku – buku, artikel – artikel, dan sumber lain yang mendukung penelitian.

D. Populasi dan Sampling

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dengan pengumpulan jawaban responden melalui kuesioner. Peneliti menentukan populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh fungsional pemeriksa pajak pada beberapa Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang terdaftar dalam Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta Selatan II, yaitu KPP Pratama Kebayoran Baru Satu dan KPP Pratama Cilandak. Sedangkan dalam mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan metode *puspositive sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode survei dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kebayoran Baru Satu dan KPP Pratama Cilandak. Kuesioner berisi mengenai daftar pernyataan yang mengandung beberapa variabel penelitian terkait yang disusun secara tertulis yang juga mengandung beberapa indikator pengukuran.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kualitas data dan uji asumsi klasik untuk menganalisis data. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Kualitas Data

Kualitas data diukur melalui dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan data kuesioner sebagai data primer penelitian, maka diperlukan pengujian yang menunjukkan keabsahan

kuesioner tersebut. Data kuesioner dapat dinyatakan valid apabila terdapat sinkronisasi yang diharapkan dan dapat diukur.

Menurut (Ghozali, 2013) suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Selain membandingkan r hitung dengan r tabel, uji signifikansi dapat juga dilakukan lewat uji t dengan prosedur:

- 1) Ambil sembarang r hitung
- 2) Hitung nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dai waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbrach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Kemudian untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dengan *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Sebagaimana penelitian ini menggunakan Uji normal P Plot, yang dilihat dari titik-titik pada p plot menyebar. Jika menyebar sesuai dengan garis diagonal, maka distribusi data dapat dikatakan normal. Namun, apabila titik-titik menyebar tetapi tidak sesuai dengan garis diagonalnya, maka data dapat dikatakan tidak normal. Uji ini memang cara termudah untuk dilakukan, tetapi dapat terjadi kesalahan analisis hasil, khususnya bagi ukuran sampel yang kecil (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0. 90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak hanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff

yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013) dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Tingkat probabilitas signifikansi dalam uji *glejser* sebesar 5%, dimana:

- 1) Signifikansi $> 5\%$, maka tidak mengandung heteroskedastisitas;
- 2) Signifikansi $< 5\%$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

α = konstanta

β_1 = Kompetensi

β_2 = Motivasi

β_3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

Y = Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak

X_1 = Kompetensi

X_2 = Motivasi

X_3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

ε = Variabel Residual (tingkat error)

a. Uji Parsial t (*t*-test)

Uji t digunakan ketika informasi mengenai nilai variance (ragam) populasi tidak diketahui (Syofian Siregar, 2011: 257). Langkah – langkah dalam uji parsial (t- test), yaitu:

- 1) Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- 2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan Alpha 5% (0, 05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan risiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak – banyaknya 5% dan tingkat kepercayaan atau besar mengambil keputusan sedikitnya 95%. Apabila probabilitas lebih besar dari 0, 05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Simultan F

Uji simultan F bertujuan untuk melihat pengaruh *Kompetensi, Motivasi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi* secara simultan terhadap *Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak*. Langkah – langkah dalam uji simultan (F – test), yaitu:

- 1) Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a) Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b) Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Menentukan tingkat signifikan
 - a) Apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b) Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.